BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keunggulan kompetitif *(competitive advantage)*. Keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui banyak cara, seperti menyediakan barang dan jasa dengan harga murah, menyediakan barang dan jasa lebih baik dari pesaing, dan memenuhi kebutuhan khusus suatu segmen pasar tertentu. Pada bidang komputer keunggulan kompetitif mengacu pada penggunaan informasi untuk mendapatkan *leverage* di pasar (Mc Leod, 2001:36).

Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan harus memperhatikan penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaannya (Krismiaji, 2002:13). Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam memudahkan manajemen mengelola perusahaan. Sistem informasi akuntansi tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi saja, namun sistem informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan manajemen untuk melaksanakan bisnis utama perusahaan (Mulyadi, 2001:31).

Sistem informasi akuntansi perusahaan mempunyai banyak manfaat bagi perusahaan diantaranya, menambah nilai bagi bisnis dengan cara: memperbaiki produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, atau menambah atribut yang diinginkan konsumen; meningkatkan efisiensi; memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk memperbaiki pembuatan keputusan; meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan;

memperbaiki komunikasi; memperbaiki penggunaan pengetahuan (Krismiaji, 2002:13).

Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi akuntansi manajemen yang disampaikan kepada para pemakai intern (manajemen) untuk membuat keputusan (Krismiaji, 2002:10). Sistem informasi akuntansi juga menghasilkan informasi akuntansi keuangan untuk pihak ekstern. Dimana terdapat enam golongan pemakai informasi ekstern yang penting yang menerima informasi dari organisasi perusahaan yaitu pelangan, leveransir (*supplier*), para pemegang saham (*stakeholders*), para pegawai, para pemberi pinjaman (*lenders*), dan instansi pemerintah. Informasi yang diterima oleh tiap golongan atau grup meliputi : baik informasi untuk pengambilan keputusan maupun informasi rutin yang menyangkut pelaksanaan transaksi-transaksi (Barry E. Cushing, 1982:6).

Sistem informasi akuntansi merupakan komponen kunci dalam proses pembuatan keputusan. Karena sistem informasi akuntansi akan membantu dalam memahami peran penting yang dimainkan oleh sistem informasi dalam pembuatan keputusan (Krismiaji, 2002:8). Dalam membuat keputusan, terdapat tiga jenis kegiatan umum yang dilakukan dalam organisasi melalui sistem informasi akuntansi yaitu pengendalian operasional (*operational control*), merupakan kegiatan yang menjamin efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pekerjaan oleh unit-unit organisasi (Krismiaji, 2002:8).

Kemudian masih menurut Krismiaji (2002:8) kegiatan melalui sistem informasi yang berkaitan dengan pembuatan keputusan adalah pengendalian manajemen (*management control*), merupakan kegiatan yang menjamin efektifitas

dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan organisasi, serta perencanaan stratejik (*strategic planning*), merupakan kegiatan menentukan tujuan organisasi, dan menentukan kebijakan yang mengatur tentang kegiatan pembelian, penggunaan, dan disposisi sumber-sumber daya organisasi.

Maka dengan adanya sistem informasi akuntansi yang berkualitas maka bisnis perusahaan akan berjalan dengan baik, karena informasi yang dihasilkan juga berkualitas. Menurut Azhar Susanto (2002:46) kualitas informasi harus memiliki ciri-ciri akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap. Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi. Tepat waktu artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi itu dibutuhkan. Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Lengkap artinya informasi harus diberikan secara lengkap.

Menurut Azhar Susanto (2004:82) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan (integrasi) dari subsistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Komponen yang termasuk di dalam sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto, (2004:82) terdiri dari *hardware, software, brainware,* prosedur, *database* dan jaringan komunikasi. *Hardware* terbagi kedalam beberapa bagian seperti bagian input, bagian pengolahan atau procesor dan memori, bagian output dan bagian komunikasi. Bagian dari *hardware* tersebut satu sama lain harus

berhubungan dan bekerjasama secara harmonis atau berintegrasi membentuk *hardware* sistem informasi akuntansi. *Hardware* yang digunakan intuk sistem informasi akuntansi harus juga sesuai atau harmonis dengan kebutuhan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dan kemampuan keuangan perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2004:84) *Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu. *Sofware* terbagi 2 kelompok besar yaitu *software* sistem dan *software* aplikasi. *Sofware* sistem terbagi lagi ke dalam beberapa kelompok yaitu sistem operasi, interpreter dan kompiler. Sedangkan *software* aplikasi terbagi ke dalam beberapa jenis *software* tergantung aplikasi yang akan digunakan. Semua *software* di atas harus dapat terintegrasi secara harmonis (bekerja dengan baik). *Brainware* adalah 'orang' yang memiliki, membangun dan menjalankan sistem informasi akuntansi (Azhar Susanto, 2004:85). Prosedur adalah rangkaian aktifitas yang menghubungkan aktifitas satu dengan aktifitas lainnya. Dalam sistem informasi akuntansi atau pengolahan transaksi prosedur mengatur langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus pengolahan transaksi. Antara prosedur satu dan prosedur yang lainnya harus terjalin kerjasama yang harmonis atau bersinergi. Jangan sampai satu prosedur berjalan sendiri dan tidak terkait dengan prosedur yang lain (Azhar Susanto, 2004:90). *Database* dalam arti luas merupakan data-data yang ada di perusahaan sedangkan dalam arti sempit *database* merupakan data-data yang ada dalam komputer. Data-data dalam *database* (arti sempit) satu sama lain harus berhubungan secara harmonis atau berintegrasi. Integrasi yang terjadi tergantung informasi apa yang diperlukan (Azhar Susanto, 2004:91). Jaringan

telekomunikasi (*network*) disebut juga sebagai jaringan komunikasi data. Pada dasarnya merupakan penggunaan media elektronik atau sinar untuk memindahkan data dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain. Komponen-komponen yang digunakan dalam jaringan komunikasi data satu sama lain harus berintegrasi secara harmonis atau bersinergi membentuk jaringan komunikasi dalam sistem informasi akuntansi (Azhar Susanto, 2004:92).

Menurut La Midjan dan Azhar Susanto (1999:4) sub sistem dalam sistem informasi akuntansi di perusahaan dibagi atas sub sistem marketing, sub sistem produksi, sub sistem pembelian, sub sistem keuangan, sub sistem akuntansi, sub sistem pengolahan data (*electronic data processing*) dan sub sistem personalia.

Salah satu sub sistem informasi akuntansi yang mendukung kegiatan operasional perusahaan adalah sistem informasi akuntansi pembelian. Dimana fungsi pembelian dianggap fungsi yang penting dan berpengaruh pada unit-unit operasi yang ada dalam perusahaan, fungsi pembelian merupakan awal dari sebuah proses bisnis. Sistem informasi akuntansi pembelian harus dapat menciptakan sistem informasi yang mutakhir mengenai barang, harga berikut langganan disamping pula harus dapat mendukung terciptanya struktur pengendalian intern yang baik untuk mengamankan pembelian (La Midjan dan Azhar Susanto, 1999:119).

Sistem informasi akuntansi pembelian berkaitan erat dengan sistem informasi akuntansi persediaan dan sistem informasi akuntansi hutang sebagai pelengkap dalam aktivitas pembelian. Penataan yang kurang baik atas sistem informasi pembelian, secara tidak langsung akan turut mampengaruhi sistem

informasi akuntansi persediaan dan sistem informasi akuntansi hutang (La Midjan dan Azhar Susanto, 1999:119).

Dengan tujuan memenuhi permintaan pelanggan, perusahaan harus membeli barang-barang kebutuhan dan bahan baku yang diminta, untuk mengumpulkan atau memproduksi produk-produk perusahaan merupakan proses dalam mendapatkan barang-barang, bahan baku, komponen dan layanan yang merupakan tugas utama dan tanggung jawab departemen pembelian (Cynthia Ayu, 2011:3).

Departemen pembelian bukan lagi sekedar bagian yang memproses pemesanan barang dan bersifat administratif. Pembelian yang efektif mencakup kegiatan seperti melakukan negosiasi dengan pemasok, menganalisa dan memilih serta menentukan pemasok, mengeluarkan perintah pembelian (*purchase order*), menangani masalah dengan pemasok, dan menyimpan rekaman informasi yang diperlukan (Cynthia Ayu, 2011:3).

PT INTI (Persero) Bandung adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di bawah pengelola Industri Telekomunikasi Strategis (BPIS) yang bergerak dalam bidang peralatan telekomunikasi, dan merupakan salah satu perusahaan BUMN dengan status perseroan. Di PT INTI aktivitas pembelian barang yang dimulai dari pelaksanaan kontrak pembelian (*purchase order*) atau pengadaan, pencatatan utang usaha, sampai dengan pembayaran hutang usaha oleh perusahaan. Sistem informasi akuntansi pembelian PT INTI terdiri dari prosedur pembelian barang/jasa dalam negeri untuk diperniagakan, prosedur pembelian barang/jasa dalam negeri untuk operasional, prosedur

pembelian barang/jasa luar negeri untuk diperniagakan, dan prosedur pembelian barang/jasa luar negeri untuk operasional.

Selain departemen pembelian, fungsi-fungsi yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi pembelian di PT INTI adalah fungsi pengadaan dan logistik, fungsi keuangan, fungsi operasi, fungsi manajemen proyek, dan fungsi akuntansi. Masalah yang ada dalam sistem informasi akuntansi pembelian di PT INTI (Persero) yaitu barang yang dipesan sering tidak sesuai dengan yang dipesan sehingga mengakibatkan adanya retur pengembalian dan barang yang sudah masuk ke gudang dalam pencatatan pengakuan barangnya terlambat karena faktur-faktur yang ada di dalam transaksi pembelian tersebut terlambat datang ke fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian.

Selain itu terdapat masalah mengenai komponen di dalam sistem informasi akuntansi diantaranya : *software* atau perangkat lunak yang dipakai di PT INTI belum terintegrasi dimana sistem hanya dapat di gunakan oleh fungsi-fungsi tertentu di PT INTI sehingga belum dapat dilakukannya penjurnalan secara otomatis (masih dilakukan secara manual); *brainware* atau orang-orang yang menjalankan sistem informasi akuntansi banyak yang tidak disiplin dalam memasukan data ke dalam sistem sehingga output yang dihasilkan sistem akan berbeda dengan rincian yang ada; dan *network* atau jaringan yang dipakai di PT INTI seringkali mengalami kesalahan atau kegagalan yang mengakibatkan tertundanya proses penjurnalan transaksi-transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang efektif agar prosedur pembelian berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Mengingat pentingnya hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **"Tinjauan Atas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)".**

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

Maksud dari laporan kerja praktek adalah untuk mendapatkan data mengenai sistem akuntansi pembelian pada PT INTI (Persero).

Sedangkan tujuan dari laporan kerja praktek adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pembelian barang pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi pembelian pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan sistem informasi akuntansi pembelian pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Adapun kegunaan dari kerja praktek ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dengan adanya kerja praktek di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) penulis dapat :

a. Menjurnal transaksi persediaan
b. Menyesuaikan Bukti Pengakuan Hutang (BPH), Berita Acara Penerimaan Barang/Jasa (BAPB/J) dan Surat Perintah Kerja (SPK).
c. Mutasi barang jadi
d. Menginput penambahan barang jadi

2. Bagi Perusahaan (PT Industri Telekomunikasi Indonesia)

   Sebagai masukan yang diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan, yang berupa saran sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan tersebut.

3. Bagi Pembaca

   Dari segi ilmu pengetahuan, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu akuntansi. Kegiatan ini bermanfaat karena memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan akuntansi khususnya mengenai prosedur pencatatan transaksi akuntansi pembelian dan hutang pada PT INTI (Persero).

1.4 Metode Kerja Praktek

Metode yang digunakan oleh penulis dalam pelaksanaan kerja praktek adalah metode *Block Release*, yaitu metode pelaksanaan kerja praktek dalam satu periode tertentu.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian. Studi lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

   a. Observasi

      Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap data yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Dengan menggunakan metode observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung ke instansi yang terkait yaitu PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) di bagian persediaan dan mencatat semua informasi yang ada dan mendukung penyusunan laporan kerja praktek ini.

   b. Wawancara (*interview)*

      Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penuliasan laporan kerja praktek, yaitu mengenai sistem akuntansi pembelian di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

   c. Dokumen

      Penulis mendapatkan dokumen *hardcopy* berupa struktur organisasi perusahaan, siklus pembelian dan hutang, serta dokumen

softcopy berupa contoh *General Ledger* (*GL*) dari PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang dapat dijadikan pedoman dalam penulisan laporan kerja paktek.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

   Yaitu dengan membaca buku yang berkaitan dengan pencatatan transaksi akuntansi pembelian dan hutang untuk dijadikan bahan dalam penulisan laporan kerja praktek ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

1.5.1 Lokasi Kerja Praktek

Lokasi penulis melaksanakan kerja praktek ini adalah di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang beralamat di Jalan Moch. Toha No.77 Bandung 40253 Telp (022)5201501 Fax (022)5202444 Email : info@inti.co.id

1.5.2 Waktu Kerja Praktek

Adapun waktu kerja praktek yang ditempuh penulis adalah dari tanggal 01 Agustus 2011 sampai dengan tanggal 26 Agustus 2011. Hari kerja praktek yang berlaku dari hari senin sampai hari jumat dan waktu pelaksanaan kegiatan kerja praktek dimulai pukul 07.30 WIB hingga pukul 11.30 WIB atau sesuai dengan peraturan yang berlaku di perusahaan tempat penulis melakukan kuliah kerja praktek.

Tabel 1.1

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Praktek

NO	KEGIATAN	BULAN						
		JUNI 2011	JULI 2011	AGST 2011	SEP 2011	OKT 2011	NOV 2011	DES 2011
I	**PERSIAPAN KERJA PRAKTEK**							
	1. Permohonan Surat Kerja Praktek	■						
	2. Pengajuan Kerja Praktek ke Perusahaaan	■						
	3. Persetujuan Kerja Praktek	■						
II	**PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK**							
	1. Registrasi ke Bagian Pendidikan & Pelatihan		■					
	2. Kerja Praktek			■				
III	**PELAPORAN KERJA PRAKTEK**							
	1. Pengajuan Judul				■	■		
	2. Bimbingan Kerja Praktek					■	■	■
	3. Penyelesaian Laporan Kerja Praktek							■